

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu mengambil Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam sebagai tempat penelitian. sedangkan Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed method yakni dengan menggunakan metode mixed method agar menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.

Mixed Method adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian.⁷⁹ Sama halnya dengan yang diungkapkan *Jhon. W. Creswell* sebagai sebuah metode, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan kualitatif.⁸⁰ Baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Premis sentral

⁷⁹ Abbas. *Strategi dan Pilihan Mengajar Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 8

⁸⁰ Jhon. W Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 5

yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja (misalnya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja).

Mixed methods terbagi menjadi dua model utama yakni model *sequential* (urutan) dan *model concurrent* (campuran). Model *sequential* (urutan) dibagi menjadi dua yakni *sequential explanatory* (pembuktian) dan *sequential exploratory*. Model *concurrent* (campuran) dibagi menjadi dua yakni model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan model *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama).⁸¹

Menurut Creswell, strategi-strategi dalam mixed methods, yaitu:⁸²

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*Sequential Mixed Methods*) Merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survei. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : CV. Alfabeta 2011), hal. 406-407.

⁸² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 22

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial : Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
 - b. Strategi eksploratoris sekuensial : Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.
 - c. Strategi transformative sekuensial : Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.⁸³
2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*Concurrent Mixed Method*) Merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu:

⁸³ John W. Creswell, *Research Design*, h. 316-318

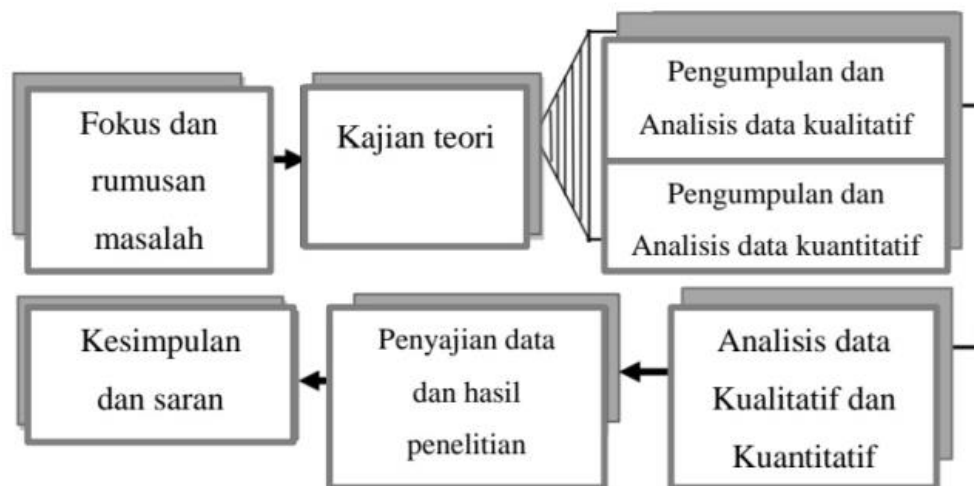
- a. Strategi triangulasi konkuren : Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
 - b. Strategi embedded konkuren : Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (embedded) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
 - c. Strategi transformative konkuren : Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.
3. Prosedur metode campuran transformatif (*Transformatif Mixed Methods*)
Merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overarching yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan

memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.⁸⁴

Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kualitatif dan kuantitatif, dalam penelitian ini menjadikan langkah penelitian kualitatif sebagai metode primer sedangkan penelitian kuantitatif sebagai metode sekunder, kemudian dianalisis dengan metode gabungan mix. Intinya adalah untuk menyatukan data kualitatif dan data kuantitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap sebagaimana grafis *Coun Embeded Design* dibawah ini⁸⁵ :

Gambar 3.1

Grafis *Coun Embeded Design*



⁸⁴ John W. Creswell, *Research Design*, h. 320-324

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : CV. Alfabeta 2011) hal. 541.

B. Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian.⁸⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen (X) disebut dengan variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Sedangkan. Variabel dependen (Y) biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan majelis ta'lim, sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah akhlak ibu rumah tangga.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk lokasi penelitian adalah di Majelis Ta'lim Babussalam yang berada dikomplek Pondok Pesantren Babussalam Asam-asam, tepatnya di masjid yang sederhana di dalam lingkungan pondok pesantren Babussalam itu sendiri, dan beralamatkan lengkap di JL. A. Yani KM.113 Desa Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, terhitung dari mulai tanggal 01 September 2021 sampai dengan 01 November 2021 untuk observasi awalnya sampai dengan tahapan terakhir.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

⁸⁶ Sambas dan Maman, *Anallisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian, dilengkapi Aplikasi Program SPSS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 13

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁷ Sedangkan populasi menurut Muhammad Nazir merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.⁸⁸ Dan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁸⁹ Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah majelis ta'lim babussalam .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempresentasikan seluruh karakteristik yang ada pada populasinya, oleh karena itu ukuran sampel selalu lebih sedikit atau sama dengan populasi. Menurut Soemanto, sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.⁹⁰ Adapun Teknik untuk mengambil sampel tersebut yaitu dengan cara *Non random sampling* yaitu cara mengambil sampel dengan tidak

⁸⁷ J Supranto, *Statistik (Teori dan Aplikasi)*, Cet Ke-6 (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 10

⁸⁸ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghaia Indonesia, 2014), hal. 240

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 57

⁹⁰ Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosisal dan Penidikan: Aplikasi Metoe Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offist Ed. II, 1995), hal. 39

memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁹¹ Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹² Pengambilan sampel berdasarkan teknik ini menggunakan seleksi khusus yaitu hanya memilih responden sebagai ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Muara asam-asam dan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam. Langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan kriteria sampel yang sesuai dengan penelitian. Pastikan semua sampel memenuhi kriteria, agar penelitian lebih valid.

Suharsimi Arikunto yaitu apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya untuk dijadikan sampel dan ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyek sangat besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau bisa juga lebih, tergantung dengan kemampuan, waktu, tenaga, dan dana.⁹³ Sehingga pada akhirnya sampel yang diambil adalah sebesar 10% dari 300 orang.

E. Jenis Data dan Sumber Data

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 218.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hal. 85

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 109

Data merupakan informasi tentang sebuah objek penelitian.⁹⁴ Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah atau dalam artian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Menurut jenisnya data ada terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Menurut Soekidjo dalam bukunya metode penelitian kesehatan data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variabel.⁹⁵ Adapun data yang diperoleh dari data kualitatif deskriptif dan dengan prosentase adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan aktivitas ibu rumah tangga Desa Muara asam-asam ketika mengikuti majelis ta'lim
- 2) Data tentang kegiatan majelis ta'lim Babussalam yang berkaitan dengan materi, kitab dan metode yang digunakan
- 3) Keadaan jama'ah majelis ta'lim Babussalam
- 4) Letak geografis majelis ta'lim Babussalam
- 5) Sejarah singkat majelis ta'lim Babussalam
- 6) Struktur kepengurusan majelis ta'lim Babussalam
- 7) Ustadz yang menyampaikan materi
- 8) Waktu pelaksanaan majelis ta'lim Babussalam

⁹⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Air Langga, 2011), 123.

⁹⁵ Soekidjo Notoatmojo, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.

b. Data Kuantitatif Inferensial

Menurut Soekidjo data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka, baik diperoleh dari hasil pengukuran, maupun nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁹⁶ Adapun data yang termasuk data kuantitatif inferensial adalah :

- 1) Jumlah jama'ah
- 2) Jumlah sarana dan prasarana
- 3) Data hasil dengan instrument angket

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek penelitian dimana data dapat diperoleh berdasarkan data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini dapat memperoleh data dari berbagai sumber seperti buku-buku maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dalam penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data utama yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, data primer untuk jenis data kualitatif berupa wawancara dan sumber data primer untuk jenis data kuantitatif adalah kuesioner atau angket yang diajukan peneliti kepada responden. Adapun yang

⁹⁶ Soekidjo Notoatmojo, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.

menjadi sumber data pertama adalah Ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam dan Pengasuh Kegiatan Majelis Ta'lim.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah merupakan data-data yang diperoleh dari tangan kedua, tidak langsung dari pihak yang bersangkutan. Digunakan untuk mendukung data/informasi data primer, misalnya data yang diperoleh dari buku-buku atau dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian atau disebut dengan prosedur dan sistematis yang standar untuk memperoleh sebuah data yang diperlukan.⁹⁷ Teknik pengumpulan data dapat mempengaruhi kualitas data yang kita dapatkan. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang kita gunakan harus tepat dan sesuai dengan data yang ingin kita peroleh. Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

⁹⁷ Nashir, *Metode Penelitian, Graha Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 211

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁹⁸ Menurut Cartwright dan Cartwright definisi observasi ialah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan yang diagnosis.⁹⁹

Observasi langsung dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi berada bersama objek yang ditelitinya. Teknik ini digunakan untuk mengobservasi tentang bagaimana pelaksanaan pengajian pada majelis ta’lim Babussalam Desa Muara asam-asam, melihat secara langsung jumlah dan mayoritas dari peserta, khususnya ibu-ibu rumah tangga Desa Muara asam-asam, materi apa saja yang di sajikan dan metode apa yang digunakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih

⁹⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 76

⁹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 131

mendalam serta jumlah responden sedikit.¹⁰⁰ Menurut Supardi metode wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”¹⁰¹

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara kepada pengurus Majelis Ta’lim Babussalam, kepada beberapa sampel. Dan wawancara yang penulis gunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besarnya saja tentang apa yang hendak ditanyakan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan ta’lim, kegiatan apa saja yang dilakukan, sejarah desa Muara asam-asam, dan respon ibu rumah tangga terhadap aktifitas majelis ta’lim Babussalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang ditunjukkan untuk menunjang teknik lainnya dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis disebut dengan dokumentasi.¹⁰² yang dimaksudkan dokumen disini adalah

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 74

¹⁰¹ Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), hal. 99

¹⁰² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal. 152

seperti majalah, buku-buku dan sumber lainnya.¹⁰³ Adapun dokumen penunjang lainnya seperti profil sekolah data guru dan siswa serta program pembelajaran yang ada disekolah itu. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan yang diteliti disebut data.pengambilan dokumen atau data tentunya peneliti yang mendapatkan data tersebut dari orang atau tempat yang diteliti.¹⁰⁴

4. Angket atau kuesioner

Metode angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Angket disini dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang diisi oleh responden.¹⁰⁵ Angket atau kuesioner juga merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung tanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.¹⁰⁶

¹⁰³ Sutrisno Hadi, *Statistic Ii*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 29

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹⁰⁵ Yeni Suprihatin, *Handout Metodologi Penelitian, For Internal Use*, (IAIN Metro, 2018). hal. 39

¹⁰⁶ HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hal. 82

Disini penulis akan menggunakan angket tertutup dengan pilihan yang telah disediakan, dimana daftar pertanyaan/pernyataan langsung diberikan kepada responden untuk dijawab sebagaimana mestinya, dan jenis angket yang akan penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yaitu memberikan daftar pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap masalah.

Dalam metode ini, penulis menggunakan *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi para ibu rumah tangga Desa Muara asam-asam yang berhadir di majelis ta'lim Babussalam. Karena menurut Saifuddin Azwar dalam bukunya yang berjudul metode penelitian menyatakan bahwa Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial.¹⁰⁷

Pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner menggunakan skala 1-4 yaitu :

TABEL 3.1

NILAI SKALA LIKERT

¹⁰⁷ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yohyakarta: Pustaka Belajar, 1997), hal. 97

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	A	Selalu	4
2	B	Sering	3
3	C	Kadang-kadang	2
4	D	Tidak pernah	1

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tentang kegiatan majelis ta'lim Babussalam yang diikuti oleh ibu rumah tangga berupa perhatian, konsentrasi, minat atau dorongan, ketertarikan terhadap materi, keaktifan. Dan akhlak ibu rumah tangga meliputi, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap Allah SWT.

G. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik. Menurut Sugiyono instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai-nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 133

Instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner.

Setiap instrument harus mempunyai skala, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert, dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini peneliti menyusun angket tertutup sebagai instrument penelitian, pengerjaannya adalah dengan cara memilih salah satu alternative jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Setiap butir pertanyaan disertai dengan empat pilihan jawaban dan memiliki skor nilai yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang dapat berupa kata-kata antara lain :

1. Selalu : Skor 4
2. Sering : Skor 3
3. Kadang-kadang : Skor 2
4. Tidak Pernah : Skor 1

Sedangkan metode wawancara ditujukan untuk pihak ketua majelis ta'lim dan beberapa ibu rumah tangga untuk mengambil data yang masih berhubungan dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Metode observasi menggunakan metode pengamatan lapangan yang kemudian disimpulkan dalam bentuk deskripsi kegiatan. Metode dokumentasi digunakan untuk menggali informasi tentang

¹⁰⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 134

pelaksanaan program tersebut, kondisi majelis ta'lim, serta respon ibu rumah tangga.

Sebelum membuat instrument penelitian maka terlebih dahulu membuat indikator dalam setiap variabel, karena indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan.

TABEL 3.2

**INDIKATOR VARIABEL X (KEGIATAN MAJELIS TA'LIM
BABUSSALAM)**

Variabel X	Indikator	No Item Pertanyaan
Pengajian Majelis Ta'lim Babussalam	1. menyimak ceramah dengan baik	1 dan 2
	2. hadir mengikuti pengajian	3, 4 dan 5
	3. Tanya jawab	6
	4. Mencatat materi	7, 8, 9, dan 10

TABEL 3.3

INDIKATOR VARIABEL Y (AKHLAK IBU RUMAH TANGGA)

Variabel Y	Indikator	Item Pertanyaan
Akhlak Ibu Rumah Tangga	1. Akhlak terhadap sesame	11, 12, 13, 14, dan 15
	2. Akhlak terhadap keluarga	16, 17 dan 18
	3. Akhlak terhadap Allah SWT	19 dan 20

Sedangkan instrument penelitiannya adalah sebagai berikut :

TABEL 3.4

INSTRUMEN VARIABEL X & INSTRUMEN VARIABEL Y

Variabel	Intstrumen	No Item
Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam (Variabel X)	1. Saya memperhatikan ketika ustadz sedang menyampaikan	1 dan 2
	2. Saya bisa fokus kepada setiap materi yang disampaikan oleh ustadz	
	1. Saya merasa senang dalam mengikuti pengajian agama di mjelis ta'lim Babussalam	3, 4 dan 5
	2. Saya hadir tepat waktu dalam mengikuti	

	<p>pengajian agama di majelis ta'lim Babussalam</p> <p>3. Saya rutin menghdiri pengajian agama di majelis ta'lim babussalam</p>	
	<p>1. Saya akan menanyakan materi yang kurang jelas kepada ustadz</p>	6
	<p>1. Saya tertarik dengan materi yang disampaikan oleh ustadz</p> <p>2. Saya mencatat materi yang disampaikan</p> <p>3. Saya membaca ulang catatan ketika dirumah</p> <p>4. Saya memahami materi yang disampaikan oleh ustadz</p>	7, 8, 9 dan 10
<p>Akhlak Ibu Rumah Tangga (Variabel Y)</p>	<p>1. Saya menjaga silaturrahi terhadap sesama</p> <p>2. Saya mengucapkan salam ketika bertemu orang lain</p> <p>3. Saya menolong jika ada tetangga yang terkena musibah</p> <p>4. Saya memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan</p> <p>5. Saya akan menasehati ataupun melerai</p>	11, 12, 13, 14 dan 15

	jika ada tetangga yang sedang bertengkar	
	1. Saya menghormati orang yang lebih tua 2. Saya bisa berlaku adil terhadap anak-anak 3. Saya patuh terhadap perintah suami dalam hal kebaikan	16, 17 dan 18
	1. Saya mengamalkan membaca shalawat setiap hari 2. Saya berbaik sangka kepada Allah atas apa yang terjadi	19 dan 20

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006:24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut :

a. Editing

Dalam proses editing ini peneliti kembali mengecek data-data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah semua jawaban responden dapat dimengerti dan lengkap atau belum, dan juga untuk mengetahui lengkap tidaknya sebuah data yang telah dikumpulkan, sehingga data-data yang telah dikumpulkan benar-benar telah representative.

b. Koding (Pengkodean)

Koding yaitu mengklasifikasikan semua data dari hasil jawaban responden dan informan menurut jenis dan macamnya dengan cara memberi kode-kode tertentu. Kode adalah sebuah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Pemberian Skor atau Nilai

Skoring yaitu menghitung frekuensi, dimana setiap alternative jawaban yang diperoleh akan dihitung jumlahnya agar memudahkan dalam membuat tabel. Dalam pemberian skor digunakan skala likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan sebuah skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam empat tingkatan dengan penilaian sebagai berikut :

- 1) Jawaban A diberi skor 4

- 2) Jawaban B diber skor 3
- 3) Jawaban C diberi skor 2
- 4) Jawaban D diberi skor 1

d. Tabulasi Data

Tabulating yaitu menyusun dan memasukkan data kedalam bentuk tabel dan menghitung frekuensi jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentasi

F = Frekuensi, yaitu jumlah jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan

N = Nilai, yaitu jumlah responden yang memberikan jawaban.

100% = Bilangan tetap¹¹⁰

e. Interpretasi Data

Interpretasi data yaitu penyajian data dalam bentuk uraian-uraian agar dapat melihat kejelasan data yang ada dalam tabel,

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 246

untuk menginterpretasi data, maka digunakan kategori sebagai berikut :

0% - 20%	: kurang sekali
21% - 40%	: kurang
41% - 60%	: cukup
61% - 80%	: baik
81% - 100%	: baik sekali. ¹¹¹

2. Teknik Analisis Data

Menurut Winarmi Surakhmad analisis data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab seberapapun banyaknya jumlah dan besarnya nilai data yang terkumpul apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah dengan sitematik yang baik, maka data itu akan tetap menjadi bahan-bahan yang diam tanpa bisa menjelaskan apa-apa. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang hasilnya diperoleh melalui rumus statistika. Maka dari itu analisis data adalah

¹¹¹ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), hal. 89

kegiatan yang berjalan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹¹²

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk rumusan pertama, kedua dan ketiga bersifat deskriptif kualitatif presentase dengan pendekatan induktif, teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi. Hal ini karena pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berangkat dari fakta yang terjadi di lapangan selanjutnya peneliti menganalisis fakta yang ditemukan, membuat pertanyaan dan dikaitkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai dan ditarik kesimpulan.
- b. Uji data instrumen
 - 1) Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Menurut Lincoln dan Guba keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat

¹¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 207

dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya, triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan

dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Sedangkan dalam data kuantitatif penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 25*, dan dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu membandingkan nilai r hitung dan r tabel.

Perbandingan nilai r hitung dan r tabel yaitu :

- Jika nilai r hitung $>$ r tabel = VALID
- Jika nilai r hitung $<$ r tabel = TIDAK VALID

Cara mencari r tabel dengan $N=30$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361.

2) Uji Realibilitas

Setelah dilakukan uji validitas diatas dan data dinyatakan valid, maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu uji reabilitas data. Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket/kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat dihandalkan. Alat ukur yang reliabel pasti terdiri dari item-item alat ukur yang valid. Sehingga, setiap reliabel pasti valid, namun setiap yang valid belum tentu reliabel. Karena angket/kuesioner

dikatakan baik dan berkualitas apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya.

Ada beberapa rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas diantaranya *Guttman Split-Half Coefficient*, *Alpha Cronbach*, *Spearman Brown*, *Kristoff*, *Angoff*, dan *Rullon*. Adapun dalam uji validitas penelitian, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan uji reabilitas dilakukan dengan *SPSS for Windows Versi 25*.

Dasar pengambilan uji realibilitas yaitu kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,6$ maka sebaliknya jika nilai *cronbach alpha* $< 0,6$ maka variabel dinyatakan tidak reliabel.¹¹³

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji asumsi normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah sampel yang diambil berasal dari populasi yang distribusi normal atau tidak. Karena model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jika penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan

¹¹³ Sujarweni, V Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). hal.192

teknik analisis parametik, namun jika ada data yang berdistribusi tidak normal menggunakan statistic non parametik. Maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0.05.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidak akuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Ciri-ciri tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- Titik-titik data penyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-tik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3) Uji linieritas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (dependent) dengan variabel terikat (independent) apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai Signifikansi deviation from linearity > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika nilai Signifikansi deviation from linearity < 0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Uji Hipotesis

1) Regresi Linier Sederhna

Setelah melakukan uji prasyarat tersebut maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diberlakukan untuk populasi.¹¹⁴ Dalam penelitian ini teknik statistic yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*).

Regresi linear sederhana menjelaskan mengenai hubungan antara dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan teknik statistika prametrik yang digunakan secara umum untuk berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel x.

Uji regresi linear sederhana hanya dapat dilakukan jika memenuhi syarat- syarat antara lain sebagai berikut.

- a) Jumlah sampel yang digunakan harus sama
- b) Jumlah variabel bebas (X) adalah 1
- c) Nilai residual harus berdistribusi normal
- d) Terdapat hubungan yang linier antara variabel terikat dan variabel bebas

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 209

e) Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Secara umum untuk mendapatkan hasil analisis data menggunakan persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel terikat

X = Nilai variabel bebas

a = Nilai Y apabila X = 0 (nilai konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negative maka akan terjadi penurunan.

Namun dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil analisis data peneliti dibantu dengan Program SPSS versi 25. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana ini dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05 atau 5% dan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu :

a) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

- b) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dan keputusan dalam menguji regresi linear sederhana dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.